



Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie*

Rahma Aisyah¹, Bayu Dharmaraga Alkahfi², Emi Sukmawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

Email: rahmaaisyah2904@gmail.com , bayudharma17@gmail.com , emisukmawati579@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan meneliti UMKM Dmitri Cake & Patisserie di Kota Prabumulih untuk melihat bagaimana beban produksi dan operasional mempengaruhi laba bersih mereka. Penelitian ini didasarkan pada data numerik. Kumpulan data sekunder penelitian ini mencakup dua puluh empat jenis informasi yang berbeda. Tim peneliti dalam penelitian ini menganalisis data menggunakan uji asumsi dasar dan regresi linier berganda. Beban operasional memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,245 > 1,724$), sedangkan variabel biaya produksi memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,670 > 1,724$), menurut hasil penelitian. Oleh karena itu, laba bersih (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh beban produksi (X1) dan biaya operasional (X2). Laba bersih secara simultan dan signifikan dipengaruhi oleh biaya produksi dan beban operasional (uji F). Dengan nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,609, atau 60,9%, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Yang dikecualikan dari analisis ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi 39,1%.

Kata kunci: biaya produksi, biaya operasional, laba bersih

Abstract

This research will look into Dmitri Cake & Patisserie UMKM in Prabumulih City to see how production and operational expenses influence their net profit. The study is based on numerical data. The study's secondary data set includes twenty-four distinct kinds of information. The research team in this study analyzed the data using basic assumption tests and multiple linear regression. Operating expenses have a computed t value greater than the t table value ($2.245 > 1.724$), whereas the production cost variable has a computed t value greater than the t table value ($2.670 > 1.724$), according to the results. Net profit (Y) is therefore significantly affected by both production expenses (X1) and operating costs (X2). Net profit is simultaneously and significantly affected by production costs and operating expenses (F test). With an adjusted R-squared value of 0.609, or 60.9%, the independent variable influences the dependent variable. Excluded from this analysis are the factors that impact 39.1%.

Keywords: production costs, operational cost, net profit

PENDAHULUAN

Bisnis dan kewirausahaan berkembang pesat di era globalisasi saat ini, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pun tak terkecuali. Perekonomian Indonesia secara strategis diperkuat oleh UMKM. UMKM, sektor yang dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, berperan penting dalam membawa produk-produk daerah ke pasar domestik dan internasional, serta membantu mengurangi pengangguran. Industri kuliner merupakan salah satu sektor UMKM yang masih terus berkembang dan memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan ekonomi daerah..

UMKM menghadapi sejumlah kesulitan manajerial saat mengoperasikan perusahaan mereka, terutama dalam hal mengendalikan output dan biaya operasional. Biaya produksi, sebagaimana didefinisikan oleh Lee dalam Kundhani dkk. (2024:56), mencakup semua biaya yang dibayarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, termasuk tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya overhead manufaktur. Menurut Suzan dkk. (2024:43), Winarso mendefinisikan biaya operasional sebagai pengeluaran yang berkaitan dengan proses bisnis yang mencapai tujuan perusahaan, seperti biaya pemasaran dan administrasi umum.. Karena laba bersih bisnis akan secara langsung dipengaruhi oleh kedua kategori biaya ini, manajemen yang efektif sangat penting. Sementara itu, laba bersih yang didefinisikan oleh Waty dkk. (2023:39) sebagai selisih antara pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu merupakan ukuran penting kinerja keuangan bisnis. Efisiensi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya keuangan tercermin dalam laba bersih.

Mitriana Wulanda Putri mendirikan usaha kuliner Dmitri Cake and Patisserie, yang terletak di Jl. Gajah Mada No. 24, “Kelurahan Pasar II, Kecamatan Prabumulih Utara, Kota Prabumulih. Perusahaan ini merupakan perusahaan swasta dan telah beroperasi sejak tahun 2015. Biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih tahunan Dmitri Cake & Patisserie ditampilkan dalam tabel berikut.”

Tabel 1
Data Informasi Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih
UMKM Dmitri Cake and Patisserie

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2021	Rp 52.109.900	Rp 20.535.500	Rp 33.695.700
2022	Rp 253.783.853	Rp 43.100.300	Rp 123.078.847
2023	Rp 164.402.500	Rp 25.275.000	Rp 149.265.000

Sumber data: Laporan pemasukkan dan pengeluaran Dmitri Cake and Patisserie

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie* selama tiga tahun yaitu pada tahun 2021-2023. Pada tahun 2021, data yang tercatat hanya mencakup enam bulan, yaitu dari bulan juli – desember. Hal ini karena pencatatan keuangan baru dimulai saat itu. Meskipun hanya enam bulan, laba bersih yang dihasilkan cukup tinggi yaitu sebesar Rp.33.695.700. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut sudah menghasilkan keuntungan yang baik sejak awal.

Pada tahun 2022, data yang tercatat mencakup satu tahun penuh, yaitu pada bulan januari – desember. Di tahun ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan, pada biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih. Biaya produksi meningkat menjadi Rp.253.783.853, biaya operasional sebesar Rp.43.100.300 dan laba bersih mencapai Rp.123.078.847, hal ini menunjukkan bahwa usaha mengalami pertumbuhan dan peningkatan dengan skala yang besar.

Sementara itu, pada tahun 2023, data yang tercatat kembali hanya mencakup enam bulan, yaitu dari bulan januari – juni. Dalam periode ini, biaya produksi tercatat sebesar Rp.164.402.500, biaya operasional sebesar Rp.25.275.000, dan laba bersih Rp.149.265.000. Walaupun hanya mencakup data setengah tahun, laba bersih yang dihasilkan melebihi hasil

satu tahun penuh di tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha terus berkembang dengan baik dan kemungkinan besar laba bersih pada akhir tahun 2023 akan jauh lebih tinggi.

Secara keseluruhan data pada tabel 1.1 menunjukkan perkembangan positif pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie* dari tahun ke tahun, meskipun terdapat Sebagian data yang tidak mencakup satu tahun penuh, namun terlihat bahwa UMKM *Dmitri Cake and Patisserie* semakin efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie*”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Biaya Produksi

Menurut Lee dalam Kundhani dkk (2024:56) “Semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa disebut biaya produksi. Istilah biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, dan biaya distribusi.”

Indikator biaya produksi menurut Suzan dkk (2024:52) adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2. Biaya Operasional

Menurut Winarso dalam Suzan dkk (2024:43) Biaya operasional adalah pengeluaran yang terkait dengan prosedur dan aktivitas yang digunakan bisnis untuk mencapai tujuan terbaiknya..

Menurut Wardiyah (2017:30) Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan biaya operasional yang dapat digunakan sebagai indikator biaya operasional:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

3. Laba Bersih

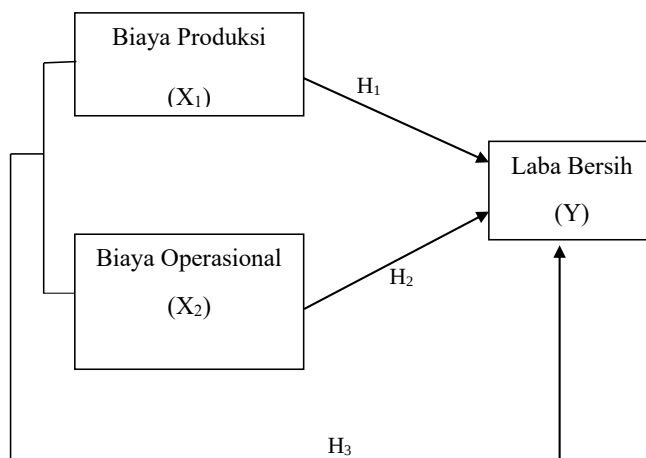
Menurut Belkaoui dalam Waty (2023:39) Laba setelah berbagai pajak dikenal sebagai laba bersih. Akun laba ditahan menerima laba ini. Untuk membayar dividen kepada pemegang saham, sejumlah tertentu diambil dari akun laba ditahan ini.

Menurut Monoarfa dkk (2023:60) adapun rumus menghitung laba yang dapat digunakan sebagai indikator laba yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya Operasional} - \text{Biaya Lain-lain}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan “bagaimana biaya produksi dan operasional memengaruhi laba bersih menggunakan metode kuantitatif. Informasi kuantitatif mengenai biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih Dmitri Cake & Patisserie digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian adalah data sekunder. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Populasi penelitian terdiri dari informasi mengenai biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih UMKM Dmitri Cake & Patisserie. Data mengenai laba bersih bulanan, biaya produksi, dan laba bersih menjadi sampel penelitian., dan biaya operasional untuk Dmitri Cake and Patisserie, khususnya untuk tahun 2021–2022 (Juli–Desember), 2022–Januari–Desember, dan 2023–Januari–Juni.” Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas digunakan bersamaan dengan pengumpulan data purposive sampling. “Data dianalisis menggunakan uji asumsi tradisional, seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji normalitas. Analisis regresi beranda juga dilakukan menggunakan persamaan berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Koefisien determinasi (R^2), uji-f (simultan), dan uji-t parsial digunakan untuk menguji sejauh mana beban produksi dan operasional memengaruhi laba bersih” Struktur konseptual studi ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

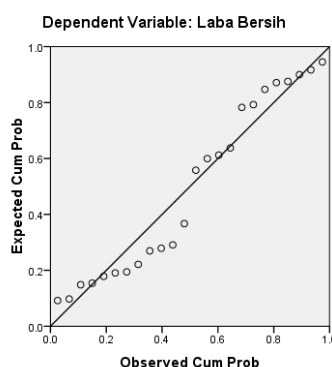
- H₁: “Diduga biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie*”
 H₂: “Diduga biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie*”
 H₃: “Diduga biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie*”

HASIL DAN DISKUSI

1. Uji Normalitas

Variabel pengganggu atau residual dalam model regresi dapat diperiksa kenormalannya menggunakan uji normalitas. Data yang terdistribusi secara konsisten diperlukan untuk regresi yang baik. Dengan melihat distribusi data (titik-titik) di sepanjang sumbu diagonal plot-P normal, kenormalan dapat dipastikan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-Plots

Beberapa variabel tampak masuk akal setelah menghitung logaritma natural pada Gambar 4.1. Plot probabilitas menunjukkan bahwa nilai residu terdistribusi normal karena titik-titiknya mendekati atau menyentuh garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

“Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi berganda. Jika VIF kurang dari atau sama dengan 10 dan nilai toleransi lebih dari atau sama dengan 10, multikolinearitas tidak terjadi.”

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

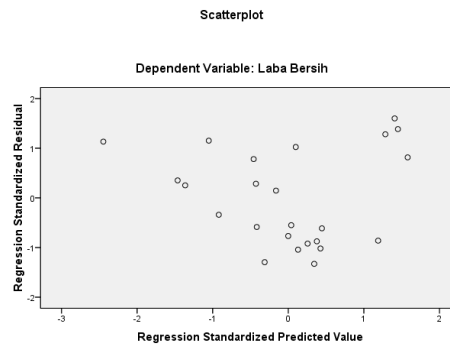
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Produksi	.603	1.660
	Biaya Operasional	.603	1.660

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 2 diatas “diketahui bahwa nilai VIF variabel biaya produksi (X1) variabel biaya operasional (X2) adalah $1,660 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,603 > 0,10$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi menunjukkan ketidaksetaraan antar observasi..



Sumber : output spss (2025)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam penelitian ini karena, “seperti terlihat pada Gambar 3 di atas, titik-titik data tidak memiliki pola yang jelas dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.”

4. Uji Autokorelasi

U Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan gangguan pada periode t dan t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier berkorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.609	.572	6.81399E6	1.830
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber : output spss 2025

Berdasarkan keterangan dan hasil diatas maka diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 1,757 “nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k : n)$ k adalah seluruh jumlah variabel pada penelitian ini adalah 3 atau $k = 3$, sementara jumlah sampel atau $N = 24$ sehingga untuk jumlah populasi sebanyak 24 dan $k = 3$ diperoleh nilai dL adalah 1,1010 dan nilai dU sebesar 1,6565 sehingga nilai 4-dU adalah 2,3435. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Jika $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,6565 < 1,830 < 2,3435$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada

model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus Autokorelasi pada model.”

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Koefisien setiap variabel independen mewakili hasil analisis regresi. Biaya operasional dan biaya produksi merupakan faktor independen dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficient								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.130E7	4.879E6		-2.317	.031		
	Biaya Produksi	.537	.201	.469	2.670	.014	.603	1.660
	Biaya Operasional	3.650	1.625	.395	2.246	.036	.603	1.660
a. Dependent Variable: Laba Bersih								

Sumber : output spss (2025)

Laba bersih berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk mengevaluasi asumsi yang diajukan dalam penelitian ini, model regresi berganda berikut dibuat:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= -1,130 + 0,537 X_1 + 3,650 X_2 + 4,879 e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. “Karena konstanta negatif, pada -1,130, laba bersih sama dengan -1,130 jika biaya operasional dan manufaktur sama dengan nol.”
2. “Koefisien regresi penjualan adalah 0,537, yang menunjukkan bahwa laba bersih akan naik sebesar 0,537 jika variabel independen, biaya produksi, naik satu unit sementara semua variabel lainnya tetap.”
3. “Jika variabel independen, biaya operasional, naik satu unit dan semua variabel lainnya tetap, laba akan naik sebesar 3,650, sesuai dengan koefisien regresi biaya operasional sebesar 3,650.”

6. Uji t

Berdasarkan tabel 4 dapat dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya tidak terdapat pengaruh apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Nilai t yang “ditentukan $> t$ tabel ($2,670 > 1,724$) dengan nilai signifikansi ($0,014 < 0,05$) didasarkan pada hasil uji statistik pada tabel sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada UMKM Dmitri Cake & Patisserie (Y), dengan H_0 ditolak dan H_a disetujui.”

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas maka “diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,246 > 1,724$) dengan nilai signifikansi ($0,036 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional (X_2) terhadap laba bersih pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie* (Y)”

7. Uji F

Untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan, uji F digunakan. Faktor-faktor berikut dibandingkan untuk menjalankan uji tersebut:

1. “Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (fit).”
2. “Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P_{value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak fit).”

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k : n-k) \\ &= F(2 : 24-3) \\ &= F(2 : 21) \\ &= 3,070 \end{aligned}$$

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.521E15	2	7.603E14	16.375	.000
	Residual	9.750E14	21	4.643E13		
	Total	2.496E15	23			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: output spss (2025)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan “bahwa Biaya Produksi (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Hal ini dapat diketahui dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,375 > 3,070$) dengan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$), hal ini dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.”

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.609	.572	6.81399E6	1.830

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: output spss (2025)

Tabel 6 di atas menunjukkan “bahwa R-square dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinan pengaruh beban produksi dan operasional terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi diketahui sebesar 0,609; angka 0,609 yang besar sama dengan 60,9%. Angka ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan operasional dalam satu variabel berkontribusi sebesar 60,9% terhadap laba bersih, sedangkan sisanya ($100\% - 60,9\% = 39,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.”

Hasil uji parsial secara tegas menunjukkan bahwa “laba bersih Dmitri Cake & Patisserie UMKM (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel biaya produksi (X1). Biaya produksi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap laba bersih di Dmitri Cake & Patisserie UMKM (Y), sebagaimana dibuktikan oleh hasil perhitungan, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,670 > 1,724$) dengan nilai signifikansi ($0,014 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam biaya produksi dapat berdampak pada margin keuntungan Dmitri Cake & Patisserie UMKM. Semua biaya yang terkait langsung dengan proses manufaktur suatu produk termasuk dalam biaya produksi, seperti tenaga kerja langsung, bahan baku, dan biaya overhead pabrik (BOP).” Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana biaya produksi memengaruhi laba bersih adalah pemanfaatan bahan baku berkualitas tinggi untuk meningkatkan kualitas produk jadi. Karena pasar untuk barang berkualitas tinggi sangat kompetitif, perusahaan dapat menaikkan harga jual dan, akhirnya, laba bersih mereka..

Hal ini terbukti dari temuan uji parsial bahwa laba bersih Dmitri Cake & Patisserie UMKM (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel biaya operasional (X2). Beban operasional memiliki dampak yang cukup besar terhadap laba bersih di Dmitri Cake & Patisserie UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan perhitungan, di mana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,245 > 1,724$) dengan nilai signifikansi ($0,036 < 0,05$). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dalam beban operasional dapat berdampak pada margin laba bersih Dmitri Cake & Patisserie UMKM. Beban yang terkait dengan operasi bisnis rutin, seperti pemasaran, gaji staf non-produksi, biaya promosi, dan tagihan listrik, disebut sebagai biaya operasional. Karena pengendalian biaya yang tidak efektif dapat menurunkan profitabilitas, Dmitri Cake and Pattiserie UMKM harus secara teratur menilai seberapa baik tindakan operasionalnya bekerja.

Hasil pengujian simultan menunjukkan “bahwa nilai F estimasi lebih besar daripada nilai F tabel ($16,375 > 3,070$), dengan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih UMKM Dmitri Cake & Patisserie. Variabel biaya produksi (X1) dan variabel biaya operasional (X2) kemungkinan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap besarnya laba bersih (Y), berdasarkan nilai R Square sebesar 0,609 atau 60,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 60,9% fluktuasi laba bersih dapat dijelaskan oleh biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2). Namun, sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam makalah ini.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UMKM *Dmitri Cake and Patisserie*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. “Variabel biaya produksi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih UMKM Dmitri Cake and Patisserie (Y), berdasarkan hasil uji parsial. Nilai t-tabel (1,724) lebih kecil daripada nilai t-hitung (2,670).”
2. “Variabel biaya operasional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih UMKM Dmitri Cake and Patisserie (Y), berdasarkan hasil uji parsial. Nilai t-tabel (1,724) lebih kecil daripada nilai t-hitung (2,246).”
3. “Laba bersih UMKM Dmitri Cake & Patisserie (Y) sangat dipengaruhi oleh faktor biaya produksi (X1) dan (X2), berdasarkan hasil uji simultan. Nilai F (16,375) yang dihitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F sebesar 3,070.”
4. “Nilai R square sebesar 0,609 atau 60,9% menunjukkan bahwa beban produksi dan operasional menyumbang 60,9% laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.”

DAFTAR PUSTAKA

- Kundhani, E. Y., & dkk. (2024). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Monoarfa, M. A. dkk. (2023). *Ekonomi Manajerial*. Bali: Intelektual Manifes Media dan Penulis.
- Suzan, L., & dkk. (2023). *Akuntansi Biaya (Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi)*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Waty, E., & dkk. (2023). *Buku Ajar Teori Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.